



**PERAN LEMBAGA PUSAT REHABILITASI KUSTA DAN CACAT  
ST. DAMIAN CANCAR DALAM MENGATASI STIGMATISASI  
DAN DISKRIMINASI TERHADAP KAUM DIFABEL DALAM TERANG  
AJARAN SOSIAL GEREJA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh:**

**MAURICIO GONCALVES**

**NIRM: 19.07.54.0612 .R.**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2021**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Teologi dengan Pendekatan Teologi Kontekstual

Pada Tanggal  
10 Desember 2021

Mengesahkan  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Pascasarjana (S2) Teologi  
  
Dr. Georg Kirchberger

Dewan penguji :

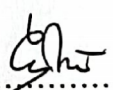
1. Moderator

: Dr. Antonio Camnahas



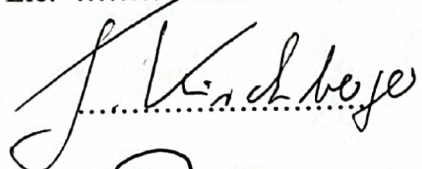
2. Penguji I

: Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.



3. Penguji II

: Dr. Georg Kirchberger



4. Penguji III

: Dr. Puplius Meinrad Buru



## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauricio Goncalves

NIRM : 19.07.54.0612 .R

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain, atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 10 Desember 2021

Yang menyatakan

Mauricio Goncalves

## Abstrak Tesis

Mauricio Goncalves, 19.07.54.0612 .R. ***PERAN LEMBAGA PUSAT REHABILITASI KUSTA DAN CACAT ST. DAMIAN CANCAR DALAM MENGATASI STIGMATISASI DAN DISKRIMINASI TERHADAP KAUM DIFABEL DALAM TERANG AJARAN SOSIAL GEREJA***. Tesis. Program Pascasarjana Teologi dengan Pendekatan kontekstual. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Tesis ini bertujuan untuk: *pertama*, mengetahui peran Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar dalam mengatasi stigmatisasi dan diskriminasi terhadap kaum difabel sebagai salah satu upaya pengejawantahan Ajaran Sosial Gereja. *Kedua*, mengetahui metode yang diterapkan Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar dalam mengatasi stigmatisasi dan diskriminasi terhadap kaum difabel sesuai seruan Ajaran Sosial Gereja.

Penulisan tesis ini menggunakan dua metode, yakni studi kepustakaan dan studi lapangan. Dalam metode studi kepustakaan, penulis mendalami berbagai karya terdahulu tentang tema yang diangkat, sedangkan dalam metode studi lapangan, penulis mengumpulkan data menggunakan metode observasi partisipatoris dan wawancara. Subjek penelitian adalah seluruh elemen yang terlibat langsung dalam proses pendampingan dan pemberdayaan kaum difabel di panti Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar. Elemen-elemen itu meliputi kaum difabel atau para penyandang difabel yang berdomisili di pusat rehabilitasi, para pendamping, keluarga dan tokoh adat.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa para penyandang difabel yang merupakan ciptaan Allah, seringkali mengalami stigmatisasi dan perlakuan diskriminatif. Kehadiran mereka dianggap sebagai aib (pembawa sial) dan beban bagi keluarga. Mereka sering dipandang oleh orang-orang non difabel sebagai kaum yang tidak mampu berbuat sesuatu layaknya orang normal. Orang-orang non difabel sering berpendapat bahwa kaum difabel tidak memiliki kemampuan, mereka dipandang sebagai sasaran bantuan atau sedekah.

Idealnya, seturut Ajaran Sosial Gereja ada prinsip-prinsip yang menekankan penghargaan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat

manusia sebagai ciptaan Allah. Penghormatan terhadap martabat setiap pribadi manusia menjadi bentuk penghormatan terhadap Allah, Sang Pencipta sebab manusia merupakan gambaran dan citra Allah. Sebagai makhluk yang secitra dengan Allah, manusia dianugerahi akal budi, kehendak bebas, dan hati nurani agar bisa bertanggung jawab atas hidupnya dan orang lain.

Dalam visi pelayanan yang diemban Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar, tampak dua poin penting berikut. *Pertama*, lembaga ini berupaya mengangkat derajat kemanusiaan para penyandang difabel. *Kedua*, eksistensi lembaga ini sepenuhnya dibentuk untuk mendorong kaum difabel agar hidup lebih manusiawi demi terwujudnya jati diri kemanusiaan mereka sebagai citra Allah. Jika disandingkan dengan nilai yang hendak diperjuangkan Gereja berdasarkan prinsip manusia sebagai citra Allah, tampak jelas bahwa lembaga ini sedang mengedukasi publik dan mendorong masyarakat agar menghargai dan menghormati kelompok difabel sebagai citra Allah. Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar ingin memperjuangkan agar semua manusia baik difabel maupun non difabel memiliki kedudukan yang sama sebagai ciptaan Allah yang secitra dengan Allah. Kesadaran akan keberadaan kaum difabel sebagai ciptaan yang secitra dengan Allah mesti mendorong semua orang untuk memperlakukan kaum difabel sederajat dan setara dengan manusia lain yang memiliki keadaan fisik yang utuh.

Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar telah berperan aktif dalam mengusahakan kebaikan hidup para penyandang difabel. Lembaga ini telah bertanggung jawab terhadap banyak aspek kehidupan kaum difabel yang sering kali alpa dalam pemenuhannya. Bentuk tanggung jawab lembaga ini nyata dalam aspek-aspek berikut.

*Pertama*, mendampingi para penyandang difabel dari segi medis. Para suster SSpS dan perawat yang bekerja di Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar berusaha sungguh-sungguh agar para penyandang difabel mendapatkan perawatan yang baik. Upaya ini didukung juga oleh sejumlah LSM (Australia) yang mengirim beberapa dokter ahli ke Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar, misalnya dokter ahli bedah, tenaga fisioterapi, hidroterapi dan para aktivis medis lainnya. Pelayanan yang

diberikan oleh Lembaga ini dan oleh partner kerja sama mereka menunjukkan bahwa masih banyak orang yang memiliki kepedulian terhadap penderitaan sesamanya. Perjuangan kemanusiaan ini menjawab tuntutan Ajaran Sosial Gereja, seruan dengan prinsip solidaritas di mana setiap orang beriman mesti bertanggung jawab terhadap kebaikan hidup sesamanya. Pelayanan yang diberikan lembaga rehabilitasi ini merupakan bukti paling hakiki dari solidaritas kemanusiaan bagi para penyandang difabel.

*Kedua*, mendampingi para penyandang difabel dari segi psikis dan iman. Solidaritas kemanusiaan yang ditunjukkan Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar tidak berhenti pada pendampingan medis semata. Dalam program pelayanannya, lembaga ini juga mengusahakan sejumlah pendampingan psikis bagi para penyandang difabel. Pendampingan psikis ini berupa aneka kegiatan kerohanian yang meliputi tanggungan doa, tanggungan liturgi di Kapela St. Damian, dan partisipasi aktif dalam ekaristi di gereja paroki.

*Ketiga*, mendampingi para penyandang difabel dari segi sosial. Para penyandang difabel sering kali mendapat stigma dan diskriminasi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Stigma dan diskriminasi sosial tersebut meliputi olokan kepada si penyandang difabel, baik dalam lingkup masyarakat maupun ketika berada di sekolah. Selain itu, usaha para penyandang difabel untuk mengenyam pendidikan juga mengalami penolakan dari lembaga pendidikan terkait.

Misi kemanusiaan yang dijalankan Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar tidak dapat berjalan sendiri. Perlu ada keterlibatan dari berbagai pihak, agar upaya perlindungan dan perawatan fisik juga mental kaum difabel berjalan lancar. Untuk itu, baik itu pihak keluarga, Gereja, pemerintah, hingga masyarakat kiranya menciptakan lingkungan yang bersahabat. Langkah-langkah yang dapat dibuat antara lain: *Pertama*, memperluas pemahaman bagi keluarga-keluarga dan masyarakat untuk mau menerima dan tidak merasa malu dengan anggota keluarga yang memiliki keterbatasan fisik juga mental. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak Gereja lewat pendidikan iman seperti katekse. *Kedua*, menciptakan regulasi hukum yang melindungi hak serta kewajiban para penyandang difabel. *Ketiga*, lembaga pendidikan, baik itu milik pemerintah

ataupun Gereja perlu menciptakan bentuk pendidikan yang mengakomodasi keterbatasan yang dimiliki kaum difabel. *Keempat*, pemerintah dan Gereja perlu membangun lebih banyak panti rehabilitasi yang menampung, mengobati dan membimbing kaum difabel.

**Kata kunci: Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian  
Cancar, Kaum Difabel, Stigma dan diskriminasi, Ajaran Sosial  
Gereja.**

## **Abstract**

Mauricio Goncalves, 19.07.54.0612.R.

### **THE ROLE OF THE CENTER FOR LEPROSY AND DISABLED REHABILITATION INSTITUTION OF ST. DAMIAN CANCAR IN OVERCOMING STIGMATIZATION AND DISCRIMINATION TOWARDS DISABLED PEOPLE IN THE LIGHT OF THE SOCIAL TEACHING OF THE CATHOLIC CHURCH. A THESIS.**

Postgraduate Theology Program with a Contextual Approach. Institute of Catholic Philosophy of Ledalero. 2021.

This thesis aims to: first, is to explain the role of the Center for Leprosy and Disabled Rehabilitation Institution of St. Damian Cancar in overcoming stigmatization and discrimination towards the disable as one way of manifesting the Social Teaching of the Catholic Church. Second, is to know the applied method by the Center for Leprosy and Disabled Rehabilitation Institution of St. Damian Cancar in overcoming stigmatization and discrimination in the light of the Social Teaching of the Catholic Church.

This thesis uses two methods of writing namely library research and field study. In library research, the author study the previous writings on the same theme; while in field study, the author gathers data and uses the participatory observation method and interviews. The subject of this research is all related elements in the mentoring process and empowering the disabled people in the Center for Leprosy and Disabled Rehabilitation Institution of St. Damian Cancar. Those elements include the disabled people who are domiciling in the Center for Leprosy and Disabled Rehabilitation Institution of St. Damian Cancar, the mentors, families, and traditional leaders.

Based on the result of the research, the author concludes that the disabled people are God's creature, sometimes experience stigmatization and discrimination. Their presence are seen as disgrace and bad luck carrier and burden for their families. They are sometimes seen by non-disabled people as



those who are incapable to do something as normal people do. Non-disabled people see them as those who have no talents, and as just receivers of gifts.

Ideally, according to the Social Teaching of the Church, there are principles which stress the respect for the human's dignity as God's creature. Respect for human's dignity is a way of respecting to God, the Creator, because humans are God's image. As creature who inherits God's image, human are bestowed with intelligence, free will and conscience in order for them to be responsible to his or her own life and the life of other people.

In the vision of the service carried by the Center for Leprosy and Disabled Rehabilitation Institution of St. Damian Cancar, there are two points. First, this institution supports human's dignity of the disabled people. Second, the existence of this institution is formed to uphold the disabled people to happily live for their self appreciation as God's image. It connects with the values that are promoted by the Church based on the *Imago Dei* principle, obviously this institution is educating the public and pushing people to respect disabled people as God's image. This institution strives that all human disabled and non-disabled have the same dignity as God's creation. This awareness should motivate all people to respect and put the disabled people with non-disabled people on the same level.

St. Damian Institution have actively participated in striving for the common good of the disabled people. This institution is responsible toward many aspect of life of the disabled people that sometimes absence in its fullness. Forms of this responsibility manifest in the following aspect.

First, accompanying the disabled people medically. SSPS Sisters and nurses who work in this institution strive that the disabled people have the best care. This effort is supported by social institution (Australia) that send some expert doctors to St. Damian institution, for example surgeons, physiotherapist, hydro-therapist, and medical activist. The given service by this institution and its partner collaborators describe that many people still have hearts for the disabled people. This aims to respond the Social teaching of the Church's demand, that by the principle of solidarity, each believer should responsible for the common good. The service given by the institution is an evidence from this principle.

Second, accompanying the disabled people physically and in terms of faith. Human solidarity as shown by St. Damian institution does not stop in just accompanying them medically. In the program of service, this institution gives physical accompaniment to them. This accompaniment manifest various spiritual activities such as liturgical and prayer tasks, in the chapel and active participation in the Eucharistic celebration in the parish church.

Third, accompanying the disabled people socially. They sometimes are discriminated socially. Social stigmatization and discrimination are for example bullying to the disabled people in the environment where they live and in school. In addition to this, their access to education also difficult.

Mission for humanity carried by St. Damian institution needs engagement from other sides. This aims for protection and physical ad mental care for the disabled people. For this, families, the Church, government and society should create a friendly atmosphere. Steps that can be done are in the following. First, widen the understanding for families and societies to accept and welcome them, and not being a shame of their families members who are disabled. This can be done by the Church through catechism. Second, create regulation that protect the right of the disabled people. Third, education institution needs to create good education that can accommodate the disabled people. Fourth, both government and the Church needs to build many rehabilitation centers to shelter, cure, and accompany the disabled people.

**Keywords: The Center for Leprosy and Disabled Rehabilitation Institution of St. Damian Cancar, the disabled people, stigmatization and discrimination, Social teaching of the Church.**

## KATA PENGANTAR

“Orang-orang cacat” atau penyandang difabel merupakan orang-orang kecil yang seringkali luput dari perhatian publik. Mereka dianggap oleh orang-orang non difabel sebagai kaum lemah dan tak berdaya atau tidak produktif, sehingga hak-hak mereka pun sering diabaikan. Bahkan dalam pandangan budaya tertentu, kaum difabel dianggap sebagai kaum terkutuk akibat perbuatan dosa dari orangtuanya. Pandangan-pandangan seperti ini adalah pandangan diskriminatif terhadap kaum difabel.

Pada tahun 2017-2018, penulis menjalankan praktek (TOP) di Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar. Lembaga yang dikelola oleh para Suster SSpS dari Provinsi Flores bagian Barat ini dihuni oleh ratusan para pasien penyandang difabel. Selama delapan belas bulan tinggal bersama kaum difabel di panti St. Damian Cancar, penulis merasa kagum dengan kemampuan-kemampuan unik dari kaum difabel meskipun mereka memiliki keterbatasan. Potensi yang luar biasa ini tentu tidak terlepas dari peran lembaga pusat rehabilitasi St. Damian Cancar yang selalu membimbing mereka untuk mengekspresikan potensi yang mereka miliki. Kenyataan tersebut menggugah hati penulis untuk mendalami kehidupan mereka. Misalnya pertanyaan esensial yang muncul di benak penulis, siapakah para penyandang difabel yang sesungguhnya? Apakah mereka masih memiliki keluarga? Bagaimana anggapan orang terhadap mereka, bagaimana perlakuan lembaga pendidikan kepada mereka? bagaimana perlakuan keluarga, teman dan kebudayaan setempat kepada mereka?

Dengan menulis tema ini, penulis hendak membuat refleksi secara mendalam tentang prinsip-prinsip penghormatan terhadap kaum difabel dalam Ajaran Sosial Gereja. Hal ini dimaksud agar kaum difabel yang merupakan salah satu kelompok rentan dapat memperoleh penghormatan yang layak sebagai manusia bermartabat terutama dalam soal pemenuhan hak-hak dasar mereka sebagai manusia normal

lainnya. Segala bentuk tindakan diskriminatif tanpa dasar terhadap kaum difabel hendaknya dihentikan dan terus dibangun dengan tindakan kasih.

Seluruh proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari campuran tangan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam nada syukur, penulis hendak menyampaikan salam hormat dan terima kasih berlimpah.

1. Terima kasih kepada para dosen pembimbing, Ignasius Ledot, S. Fil., Lic, dan Dr. Georg Kirchberger yang telah mendampingi dan membimbing penulis terutama dalam mempertajam gagasan melalui aneka diskusi dan koresksi. Terima kasih kepada dosen penguji Dr. Puplius Meinrad Buru yang telah memberikan kritik, saran, dan gugatan demi memperdalam isi tulisan ini. Penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada Dr. Antonio Camnahas yang telah bersedia menjadi moderator dalam pelaksanaan ujian tesis ini.
2. Terima kasih berlimpah kepada saudara-saudari para penyandang difabel di Lembaga Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St. Damian Cancar yang telah menerima penulis dengan keterbukaan dan hospitalitas yang tinggi dalam seluruh proses pengumpulan data. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada ketua Yayasan St. Damian Cancar, Sr. Franseline M. Isabela, SSpS yang selalu bersedia membantu penulis dalam selurus proses pengumpulan data dalam penulisan tesis ini.
3. Terima kasih berlimpah untuk semua informan yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data penelitian ini.
4. Terima kasih kepada para dosen dan rekan-rekan seangkatan pada Program Studi Pascasarjana Teologi dengan Pendekatan Kontekstual Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Berbagai pembelajaran dan interaksi baik di dalam maupun di ruang kuliah sangat membantu penulis dalam menghasilkan tulisan ini.
5. Terima kasih kepada Serikat Sabda Allah yang telah memberikan kenyamanan dan kemudahan selama proses perkuliahan sampai pada

penyelesaian penulisan tesis ini. Secara khusus penulis mau menyampaikan limpah terima kasih kepada para pimpinan dan konfrater di Provinsi SVD Ende, komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, komunitas Unit Fransiskus Xaverius tahun 2019-2021, kedua pater prefek P. Felix Baghi, SVD dan P. Simeon Bera Muda, SVD. Terima kasih juga untuk teman Milus, Wahyuni dan P. Kristo Suhardi, SVD yang telah dengan setia mengikuti seluruh proses penulisan tesis ini melalui aneka macam diskusi dan koreksi yang sangat berguna.

6. Terima kasih kepada kedua orangtua dan keluarga semua. Bapak Horacio Goncalves, mama Amelia Rodrigues Pereira, bapak Belsi, mama Celeste, kakak Fulgencia Goncalves, kakak Jose Ximenes Martins, kakak Elisa, kakak Amika, Patrick, Aurelia, Pascoela, Anata, Ano, Amau, Ajina, Alino, Abel, Ena Mey, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian dengan caranya masing-masing. Terima kasih juga untuk semua sahabat dan kenalan yang juga telah memberi perhatian dan dukungan dalam berbagai bentuk kepada penulis dalam proses penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tentu saja belum sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif.

Ledalero, Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan .....</b>	<b>6</b>
1.4.1 Bagi Penulis .....	6
1.4.2 Bagi Kaum Difabel .....	7
1.4.3 Bagi Agen Pastoral .....	7
1.4.4 Bagi Pemerintah .....	7
1.4.5 Bagi Keluarga Kaum Difabel .....	7
1.4.6 Bagi Masyarakat .....	8
1.4.7 Bagi Lembaga PRKC St. Damian Cancar .....	8
1.4.8 Bagi STFK Ledalero .....	8
<b>1.5 Metode Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.6 Hipotesis .....</b>	<b>9</b>
<b>1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>9</b>
1.7.1 Tempat Penelitian .....	9
1.7.2 Subjek Penelitian .....	10

1.7.3 Fokus Penelitian .....	10
<b>1.8 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II PROFIL PUSAT REHABILITASI KUSTA DAN CACAT ST. DAMIAN CANCAR .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pusat Rehabilitasi .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Alasan Memberi Nama Pelindung “St. Damian” .....</b>	<b>15</b>
2.2.1 Profil St. Damian De Veuster .....	15
2.2.2 Alasan Memilih Santu Damian Sebagai Pelindung .....	17
<b>2.3 Litani Penolakan .....</b>	<b>17</b>
<b>2.4 Upaya Penyadaran .....</b>	<b>18</b>
<b>2.5 Gambaran Umum .....</b>	<b>19</b>
2.5.1 Struktur Organisasi .....	21
2.5.2 Keadaan dan Jumlah Para Pasien PRKC St. Damian Cancar .....	22
2.5.3 Visi dan Misi .....	23
2.5.4 Fungsi .....	24
2.5.5 Sasaran Pelayanan .....	24
2.5.6 Sumber Pembiayaan .....	25
2.5.6.1 Pihak Yayasan .....	25
2.5.6.2 Para Donatur .....	25
2.5.6.3 Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat .....	26
2.5.7 Prinsip-Prinsip Pelayanan .....	26
2.5.8 Program Pelayanan .....	27
2.5.8.1 Rehabilitasi Medis .....	28
2.5.8.2 Rehabilitasi Sosial .....	29
<b>2.6 Jenis-Jenis Kegiatan Kaum Difabel di Pant</b>	

<b>St. Damian Cancar .....</b>	<b>31</b>
2.6.1 Kegiatan di dalam Pantii .....	31
2.6.1.1 Kegiatan Kerohanian .....	31
2.6.1.2 Kegiatan Belajar Mengajar .....	33
2.6.1.3 Kerajinan Tangan .....	34
2.6.2 Kegiatan Difabel di Luar Pantii .....	35
2.6.2.1 Rekreasi di Luar Komunitas .....	35
2.6.2.2 Menjadi Tamu Inspiratif .....	35
2.6.2.3 Konser .....	36
2.6.2.4 Pameran .....	37
<b>2.7 Tantangan .....</b>	<b>37</b>
<b>2.8 Solusi .....</b>	<b>38</b>
2.8.1 Usaha Mengatasi Keterbatasan Dana .....	38
2.8.2 Usaha Mengatasi Keterbatasan Tenaga Profesional .....	39
<b>2.9 Kesimpulan .....</b>	<b>39</b>

<b>BAB III POTRET STIGMATISASI DAN DISKRIMINASI SERTA PERAN LEMBAGA PUSAT REHABILITASI KUSTA DAN CACAT ST. DAMIAN CANCAR DALAM MENGATASI STIGMATISASI DAN DISKRIMINASI TERHADAP KAUM DIFABEL .....</b>	<b>41</b>
<b>3.1 Sejarah Stigmatisasi Dan Diskriminasi Kaum Difabel .....</b>	<b>41</b>
3.1.1 Memahami Konsep Dasar Kaum Difabel .....	41
3.1.1.1 Pengertian Kaum Difabel .....	41
3.1.1.2 Jenis-Jenis Difabilitas .....	44
3.1.1.2.1 Difabel Fisik .....	44
3.1.1.2.2 Difabel Mental .....	46
3.1.1.2.3 Difabel Ganda (Difabel Fisik dan Mental) .....	47



3.1.1.3 Undang-Undang tentang Kaum Difabel .....	47
3.1.2 Gambaran Konseptual tentang Stigma .....	49
3.1.3 Sejarah Diskriminasi terhadap Kaum Difabel .....	51
3.1.4 Diskriminasi terhadap Kaum Difabel .....	53
<b>3.2 Potret Kaum Difabel di PRKC St. Damian Cancar Sebagai Gambaran Konkret Stigma dan Diskriminasi .....</b>	<b>54</b>
3.2.1 Pengalaman Stigma Kaum Difabel Yang Dirawat di PRKC St. Damian Cancar .....	54
3.2.1.1 Kaum Difabel Sebagai Kaum Terkutuk .....	55
3.2.1.2 Kaum Difabel Sebagai Kaum yang Tak Mampu Berbuat Sesuatu .....	57
3.2.2 Perlakuan Diskriminatif terhadap Kaum Difabel yang Dirawat di Komunitas St. Damian Cancar .....	58
3.2.2.1 Dibuang oleh Keluarga .....	58
3.2.2.2 Dikucilkan dari Keluarga .....	60
3.2.2.3 Dihina dan Diolok dalam Komunitas Pendidikan .....	62
3.2.2.4 Difabel Ditolak Untuk Mengenyam Pendidikandi Sekolah Umum .....	64
<b>3.3 Peran Lembaga PRKC St. Damian Cancar dalam Mengatasi Stigmatisasi dan Diskriminasi Terhadap Kaum Difabel .....</b>	<b>68</b>
3.3.1 Membantu Kaum Difabel Menerima Keadaan Diri .....	68
3.3.2 Menghantar Difabel Kepada Tuhan .....	69
3.3.3 Menerima dan Menyembuhkan Difabel .....	71
3.3.4 Menciptakan Suasana Kehidupan Baru .....	72
3.3.5 Menumbuhkan dan Mengembangkan Potensi Kaum Difabel .....	74
3.3.6 Mendidik Kaum Difabel Untuk Hidup Mandiri .....	77
3.3.7 Menyekolahkan Kaum Difabel .....	78
3.3.8 Sosialisasi Materi tentang Difabel kepada Masyarakat .....	78
3.3.9 Membangun Kerja Sama dengan Keluarga Difabel .....	80

3.3.10 Membangun Kerja Sama dengan Lembaga Atau LSM Lain .....	81
<b>3.4 Kesimpulan .....</b>	<b>82</b>

**BAB IV AJARAN SOSIAL GEREJA TENTANG PENGHORMATAN  
TERHADAP HARKAT DAN MARTABAT KAUM DIFABEL ..... 83**

<b>4.1 Dasar Biblis Solidaritas .....</b>	<b>83</b>
<b>4.2 ASG Tentang Penghormatan Terhadap Harkat dan Martabat Manusia .....</b>	<b>88</b>
4.2.1 Apa Itu ASG? .....	88
4.2.2 Latar Belakang Munculnya ASG .....	88
4.2.2.1 ASG Dalam Beberapa Ensiklik tentang Keberpihakan Gereja terhadap Kaum yang Terpinggirkan .....	89
4.2.2.1.1 <i>Ensiklik Rerum Novarum</i> .....	89
4.2.2.1.2 <i>Ensiklik Quadragesimo Anno</i> .....	90
4.2.2.1.3 <i>Ensiklik Mater Et Magistra</i> .....	91
4.2.2.1.4 <i>Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis</i> .....	91
<b>4.3 Prinsip-Prinsip dalam ASG .....</b>	<b>93</b>
4.3.1 Prinsip Penghormatan terhadap Martabat Manusia .....	93
4.3.2 Prinsip Solidaritas .....	97
4.3.3 Prinsip Subsidiaritas .....	99
4.3.4 Prinsip <i>Bonum Commune</i> .....	101
4.3.5 Prinsip Partisipasi .....	103
4.3.6 Prinsip Keberpihakan Kepada Kaum Lemah dan Miskin .....	104
<b>4.4 Kesimpulan .....</b>	<b>105</b>

**BAB V PERAN LEMBAGA PUSAT REHABILITASI KUSTA  
DAN CACAT ST. DAMIAN CANCAR DALAM PERSPEKTIF  
AJARAN SOSIAL GEREJA ..... 108**

5.1 Prinsip Penghormatan terhadap Martabat Manusia .....	108
5.1.1 Manusia Merupakan Citra Allah .....	108
5.1.2 Pengalaman Alienasi yang Melecehkan Pribadi Manusia .....	111
5.1.3 Deklarasi yang Mendorong Pengakuan terhadap HAM .....	112
5.2 Prinsip Solidaritas .....	115
5.3 Prinsip Subsidiaritas .....	118
5.4 Prinsip <i>Bonum Commune</i> .....	120
5.5 Prinsip Partisipasi .....	123
5.6 Prinsip Keberpihakan terhadap Kaum Lemah dan Miskin .....	124
<b>VI PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>127</b>
<b>6.2 Usul Saran .....</b>	<b>129</b>
6.2.1 Bagi Keluarga .....	129
6.2.2 Bagi Agen Pastoral .....	130
6.2.3 Bagi Pemerintah .....	130
6.2.4 Bagi Masyarakat .....	130
6.2.5 Bagi Lembaga Pendidikan .....	131
6.2.6 Bagi Lembaga Sosial atau Biara yang Menangani Kaum Difabel .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>139</b>